



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

**PENGEMBANGAN ALAT TANGKAP BAGAN DI WILAYAH
PERBATASAN DALAM RANGKA MENJAGA KEDAULATAN
REPUBLIK INDONESIA**

**BIDANG KEGIATAN:
PKM-GT**

Disusun Oleh:

Sudi Prayitno	C44070053/2007
Veteriani Nova Milasari	C44070036/2007
Cut Pinta Keumala	C44080036/2008

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2010**

LEMBAR PENGESAHAN
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

1. Judul Kegiatan : PENGEMBANGAN ALAT
TANGKAP BAGAN DI
WILAYAH PERBATASAN
DALAM RANGKA MENJAGA
KEUTUHAN RI
2. Bidang kegiatan : PKM-GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
- a. Nama lengkap : Sudi Prayitno
- b. NIM : C44070053
- c. Jurusan : Teknologi dan
Manajemen Perikanan Tangkap
- d. Universitas/Institut/Politeknik : Institut
Pertanian Bogor
- e. Alamat Rumah dan No. Tel./HP : Babakan lioRT 02 RW 09 Darmaga
Bogor/085710464836
- f. Alamat email :
Sudi_sekar@yahoo.co.id
4. Anggota Pelaksana Kegiatan/penulis : 2 orang
5. Dosen Pendamping
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Akhmad Solihin,
S.Pi, MH
- b. NIP : 19790403 200701 1
001
- c. Alamat Rumah : Jl.
BambuKuning II No. 26
Perumahan Taman Yasmin,
Sektor VII, Cilendek Timur, Bogor
Barat, Bogor 16112
- d. No. Tel./HP : 0251-
8401591 / 08156217120

Bogor, 10 Maret 2010

Menyetujui,
Ketua Departemen PSP IPB

Ketua Pelaksana Kegiatan

Dr. Ir. Budy Wiryawan, M.Sc
NIP.19621223198703 1 001

Sudi Prayitno
NIM. C44070053

Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ir. H. Yonny KoesModule, MS
NIP. 1958 12281985 031003

AkhmadSolihin, S.Pi, MH
NIP 19790403 200701 1 001

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkat rahmat-Nyalah Karya Tulis ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Bapak Akhmad Solihin karena berkat bimbingannya, kami dapat menyelesaikan karya tulis ini. Takluput, ucapan terimakasih kami ucapkan kepada orang tua kami yang telah memberikan dukungan kepada kami dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya, dan bagi kami pada khususnya. Semoga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat terjaga dengan baik.

Salam hangat,

Penulis

Daftar Isi

LembarPengesahan	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi	iii
Pendahuluan	1
LatarBelakang	1
Tujuan	2
Manfaat	3
Gagasan	3
Pelanggaran di kawasanPerbatasan	3
Penggunaan Bagan di Wilayah Perbatasan	4
Strategi alternatif Baganisasi	6
Kesimpulan	7
DaftarPustaka	8
Lampiran	9

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Dalam sejarah, laut mempunyai berbagai fungsi bagi umat manusia antara lain sebagai sumber makanan, lalu lintas perdagangan, alat pemisah maupun pemersatu suatu bangsa. Kekayaan laut tidak sebatas pada area airnya saja tetapi juga tanah yang terdapat di bawahnya. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya tambang dan galian yang berharga di dasar laut sehingga memungkinkan dilakukannya usaha-usaha untuk mengeksploitasi kekayaan-kekayaan laut tersebut. Laut dan seisinya merupakan sumberdaya yang dimiliki oleh umat manusia, sehingga setiap manusia berhak untuk memanfaatkannya. Pada mulanya ada suatu kebebasan yang mutlak di laut lepas, sehingga semua negara dapat menggunakannya untuk tujuan apapun yang di anggap baik dengan cara apapun.

Seiring berjalannya waktu setiap negara mulai menyadari tentang pentingnya penggunaan laut. Dalam perkembangan dengan ditemukannya konsepsi Zona Ekonomi Eksklusif dalam Konvensi Hukum Laut 1982, maka masyarakat internasional yang tergabung dalam PBB telah mengakui adanya hak berdaulat suatu negara pantai atas kekayaan alamnya dan yurisdiksi tertentu untuk membuat peraturan perundang-undangan sehubungan dengan hak-hak berdaulat itu tanpa meninggalkan kepentingan negara lain untuk memanfaatkan fasilitas-fasilitas laut di Zona Ekonomi Eksklusif. Konsekuensinya, setiap kegiatan asing yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam di Zona Ekonomi Eksklusif harus ada izin dengan persyaratan yang telah ditentukan serta diatur dalam hukum nasional suatu negara pantai tanpa mengabaikan hukum internasional. Terlepas dari itu semua melihat melimpahnya sumberdaya yang ada di laut menyebabkan setiap negara ingin mempunyai wilayah laut yang lebih luas lagi. Dengan kondisi ini sudah sewajarnya apabila laut diperebutkan oleh negara-negara yang mampu memanfaatkannya. Sehingga tidak jarang terjadi sengketa di daerah-daerah perbatasan dan salah satunya di Indonesia.

Kawasan Indonesia berbatasan dengan 10 negara tetangga di darat dan di laut. Di laut, Indonesia berbatasan dengan India, Singapura, Malaysia, Thailand, Vietnam, Filipina, Palau, Australia, Timor Leste, dan Papua New Guinea. Sedangkan di darat, Indonesia berbatasan dengan Malaysia, Timor Leste, dan Papua New Guinea. Kawasan perbatasan Indonesia dengan negara tetangga tersebar di 12 provinsi yaitu : (1) NAD, (2) Sumatera Utara, (3) Riau, (4) Kepulauan Riau, (5) Kalimantan Barat, (6) Kalimantan Timur, (7) Sulawesi Utara, (8) Maluku; (9) Maluku Utara; (10) Nusa Tenggara Timur; (11) Papua, dan (12) Papua Barat. Setidaknya, terdapat 38 wilayah kabupaten/kota di kawasan perbatasan yang secara geografis dan demografis berbatasan langsung dengan negara tetangga, serta perlu memperoleh perhatian khusus karena letaknya yang sangat strategis yang dapat menimbulkan berbagai macam konflik kepentingan.

Melihat profil geografis negara Indonesia yang sebagian besar merupakan daerah perairan dengan pulau-pulau yang menyebar sangat mungkin sekali terjadi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan pelanggaran perbatasan. Apalagi Indonesia terkenal akan sumberdaya alam baik dari wilayah perairannya maupun dari daratannya. Hal inilah yang menyebabkan negara lain tertarik untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada di negara ini yang nantinya berujung pada penguasaan wilayah-wilayah di Indonesia terutama wilayah perbatasan. Sudah banyak kita temui kasus-kasus yang berhubungan dengan wilayah-wilayah perbatasan seperti masuknya kapal asing ke wilayah perairan Indonesia untuk melakukan penangkapan ikan tanpa izin dari pihak yang terkait hingga klaim atas wilayah Indonesia seperti yang terjadi pada pulau Sipadan dan Ligitan. Melihat kondisi ini, upaya-upaya yang berkaitan dengan usaha mempertahankan kedaulatan dilakukan pemerintah terutama di kawasan laut yang sering terjadi pelanggaran. Upaya-upaya ini meliputi kegiatan pemasangan bendera merah putih di bagan nelayan yang terletak di perbatasan, pembangunan mercusuar di pulau-pulau yang tidak berpenghuni, dan kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan nasionalisme masyarakat perbatasan.

Salah satu usaha pemerintah yang dilakukan untuk menjaga perbatasan adalah dengan kegiatan baganisasi. Kegiatan baganisasi adalah pembangunan alat tangkap bagan tancap di kawasan perbatasan perairan Indonesia. Selain untuk memberdayakan nelayan yang ada, diharapkan dengan didirikannya bagan di wilayah perbatasan dapat mengurangi kegiatan pelanggaran perbatasan kawasan perairan oleh kapal-kapal nelayan dari negara lain. Namun dalam perjalanannya kegiatan baganisasi ini mengalami beberapa permasalahan antara lain disebabkan oleh umur bagan yang terbatas sehingga perlu dilakukan peremajaan atau pembangunan ulang bagan saat bagan rusak. Disamping itu karena tidak mungkin apabila setiap orang membangun bagan, menyebabkan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini terbatas, sehingga terjadi kecemburuan sosial dalam masyarakat antara masyarakat yang dilibatkan dalam kegiatan baganisasi dengan yang tidak dilibatkan. Penyebabnya sederhana, yakni perhatian pemerintah yang didapatkan tidak menyeluruh yang nanti ujungnya kembali ke masalah pembagian dana. Dengan kondisi ini sangat mungkin sekali terjadi perpecahan antar warga perbatasan yang nantinya mengancam nasionalisme masyarakat perbatasan. Kondisi inilah yang mendasari kami untuk melakukan penulisan karya tulis ilmiah ini.

TUJUAN

Tujuan dari disusunnya Program Kreativitas Mahasiswa Gagasan Tertulis ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelanggaran yang terjadi di kawasan perbatasan
2. Melakukan kajian mengenai penggunaan bagan sebagai solusi untuk meminimalisir masalah pelanggaran di wilayah perbatasan
3. Memaparkan strategi alternatif baganisasi untuk mengatasi masalah pelanggaran perbatasan

MANFAAT

Manfaat yang diharapkan dari disusunnya Karya Tulis ini adalah:

1. Dapat meningkatkan pengetahuan penulis mengenai permasalahan yang terjadi di kawasan perbatasan sekaligus meningkatkan kreativitas penulis dalam memberikan gagasan dalam menyelesaikan suatu permasalahan
2. Dapat digunakan sebagai acuan oleh pemerintah dalam menetapkan kebijakan untuk menangani permasalahan pelanggaran perbatasan

GAGASAN

Pelanggaran di Kawasan Perbatasan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Terbesar dalam luas wilayah, demikian pula jumlah pulau besar dan kecil yang bertebaran di atas perairan. Diibaratkan rangkaian batu manikam disepanjang garis khatulistiwa yang sejak dulu dikenal dengan 'Nusantara'. Letaknya sangat strategis dipersimpangan jalur lalu lintas internasional, baik penerbangan maupun pelayaran dan menjadi kepentingan dunia. Saat ini, terdapat 92 pulau terluar yang tersebar di berbagai wilayah NKRI, 67 diantaranya berbatasan dengan negara tetangga. Terdapat 12 Pulau-pulau yang memiliki sumberdaya alam yang berpotensi sangat baik namun rawan akan sengketa yaitu Pulau Rondo di Nangroe Aceh Darussalam, Pulau Berhala di Sumatera Utara, Pulau Nipa di Riau, Pulau Sekatung di Riau, Pulau Marore di Sulawesi Utara, Pulau Marampit di Sulawesi Utara, Pulau Miangas di Sulawesi Utara, Pulau Fanildo, Pulau Bras, Pulau Fani, Pulau Batek di NTT dan Pulau Rote.

Kedua belas pulau tersebut perlu mendapat perhatian khusus. Dimana pada daerah-daerah ini rawan akan tindak *transnational crime*, *illegal fishing*, *illegal logging*, *women and child trades (trafficking)*, imigran ilegal, peredaran narkoba, pintu masuk terorisme, perdagangan senjata, serta konflik sosial dan politik. *Illegal fishing* merupakan salah satu tindakan pelanggaran yang sangat merugikan Indonesia. Terutama nelayan-nelayan Indonesia yang beroperasi di daerah perbatasan. Dimana kita ketahui bahwa sebagian besar nelayan Indonesia masih menggunakan alat tangkap yang bisa dikatakan masih tradisional dan menggunakan kapal yang relatif kecil, sedangkan nelayan-nelayan asing seperti halnya nelayan Malaysia sudah menggunakan alat tangkap yang cukup modern dengan kapal-kapal yang mempunyai ukuran cukup besar. Hal ini merugikan nelayan lokal karenaberakibat pada turunnya hasil tangkapan nelayan lokal. Apabila hal ini terjadi secara terus menerus, sangat memungkinkan bagi nelayan lokal untuk tidak beroperasi lagi di wilayah tersebut dan hal ini nantinya akan menimbulkan sengketa di daerah perbatasan tersebut seperti yang terjadi di Ambalat. Oleh karena itu diperlukan perhatian khusus dari pemerintah kepada nelayan setempat sehingga nelayan lokal tidak dirugikan dengan keadaan ini.

Oleh karena itu pembangunan di pulau-pulau terpencil di wilayah perbatasan sudah saatnya dilakukan dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat, program pemberdayaan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan nelayan tetapi juga dapat menjaga kedaulatan NKRI terutama di wilayah perbatasan tersebut. Dengan program pemberdayaan masyarakat maka diharapkan rasa nasionalisme masyarakat pun juga dapat meningkat. Permasalahan yang marak sekali terjadi mengenai rasa nasionalisme bangsa Indonesia di daerah perbatasan yaitu kurangnya perhatian pemerintah terhadap masyarakat-masyarakat yang berada di perbatasan, sehingga kesejahteraan mereka pun masih rendah. Karena rendahnya kesejahteraan masyarakat di daerah-daerah perbatasan, maka masyarakat cenderung lebih senang untuk menjadi warga Negara tetangga. Hal ini akan menyebabkan patok-patok perbatasan dapat mereka geser. Kejadian seperti ini seringkali terjadi di daerah perbatasan. Oleh karena itu, diperlukan suatu perhatian khusus dari pemerintah dengan cara memberdayakan masyarakat-masyarakat di daerah perbatasan dan berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Penggunaan Bagan di Wilayah Perbatasan

Banyaknya permasalahan yang terjadi di daerah perbatasan, memerlukan suatu solusi guna meminimalisir pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di daerah perbatasan. Salah satu caranya yaitu melalui pembangunan alat tangkap bagan di daerah perairan perbatasan. Bagan merupakan salah satu jenis alat tangkap yang digunakan nelayan di tanah air untuk menangkap ikan pelagis kecil, pertama kali diperkenalkan oleh nelayan Bugis Makassar sekitar tahun 1950-an. Selanjutnya dalam waktu relatif singkat alat tangkap tersebut telah dikenal di seluruh Indonesia. Bagan dalam perkembangannya telah banyak mengalami perubahan baik bentuk maupun ukuran yang dimodifikasi sedemikian rupa sehingga sesuai dengan daerah penangkapannya (Subani dan Barus, 1989).

Bagan terdiri dari komponen-komponen penting, yaitu jaring bagan, rumah bagan, serok dan lampu. Jaring bagan umumnya berukuran 9 x 9 m, bahan jaring terbuat dari benang katun atau nilon. Jaring tersebut diikatkan pada bingkai berbentuk bujur sangkar yang terbuat dari bambu atau kayu. Rumah bagan terbuat dari bambu atau kayu yang berukuran bagian bawah 10 x 10 m, sedang bagian atas berukuran 9,5 x 9,5 m. Pada bagian atas rumah bagan terdapat alat penggulung yang berfungsi untuk menurunkan dan mengangkat jaring bagan pada waktu penangkapan (Subani dan Barus, 1989).

Bagan yang umumnya terdapat di wilayah perbatasan adalah bagan tancap. Dimana memiliki bangunan yang permanen. Alat tangkap bagan ini menangkap ikan-ikan pelagis, seperti teri. Hal ini akan memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat setempat khususnya, dan bagi seluruh bangsa Indonesia pada umumnya. Pembangunan bagan di daerah perbatasan dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Masyarakat dapat dipekerjakan sebagai nelayan-nelayan bagan,. Tidak hanya itu, masyarakat juga akan mendapatkan

penghasilan melalui pengolahan-pengolahan hasil tangkapan dari bagan. Dalam jangka panjang, alat tangkap bagan ini dapat digunakan sebagai salah satu sarana objek wisata, yaitu *sport fishing*. Hal ini sangat memungkinkan sekali untuk pembangunan wilayah-wilayah pulau diperbatasan. Pengembangan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang terdapat di pulau-pulau itu pun dapat dimanfaatkan secara optimal.

Pembangunan bagan di beberapa wilayah perbatasan telah mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu alat tangkap bagan seperti yang berada di Ambalat, mampu membuat kapal-kapal perang dari Malaysia tidak berani masuk ke wilayah perairan Indonesia lagi karena di atas atap bagan dipasangi bendera-bendera Indonesia yang berfungsi sebagai penanda bahwa daerah tersebut merupakan perairan Indonesia. Namun dalam perjalanannya baganisasi tidak selancar yang kita bayangkan. Ada masalah yang datang dengan diterapkannya baganisasi yang pertama berkaitan dengan konstruksi bagan dimana kaki bagan terbuat dari bambu hal ini memungkinkan bagan yang dibangun tidak bertahan dalam waktu yang lama. Lama umur pakai bagan terutama disebabkan oleh kencangnya angin dan tingginya gelombang dilaut. Permasalahan kedua adalah adanya kecemburuan sosial antara masyarakat yang terlibat dengan pelaksanaan kegiatan baganisasi dengan masyarakat yang tidak terlibat kegiatan ini. Hal ini terutama disebabkan oleh perbedaan kesejahteraan antara masyarakat yang terlibat kebijakan baganisasi dan yang tidak terlibat. Jelas sekali dapat kita lihat bahwa masyarakat yang terlibat dalam kegiatan baganisasi ini akan mempunyai penghasilan tambahan dari bagan yang dibuat oleh pemerintah sedangkan yang tidak terlibat tidak. Hal ini bisa menyebabkan masyarakat yang tidak terlibat dengan kebijakan ini merasa tidak diperhatikan oleh pemerintah, yang nantinya akan berakibat pada menurunnya nasionalisme masyarakat yang bersangkutan. Akibat paling fatal dari permasalahan ini adalah terancamnya kedaulatan NKRI yang disebabkan oleh warga negara Indonesia sendiri.

Kaki bagan yang terbuat dari bambu sangat rawan sekali rusak terutama jika terkena terjangan gelombang besar. Penyebab lain dari kerusakan kaki bagan disebabkan oleh angin kencang yang menerjang bangun bagan di atas air dan pembusukan bambu yang disebabkan karena terendamnya bambu dalam air. Hal ini mengakibatkan bagan tidak berumur lama sehingga perlu dilakuakn penggantian kaki bagan lagi. Karena bagan ini merupakan bagan yang dibangun oleh pemerintah kemungkinan besar pada saat bagan rusak kegiatan perbaikan bagan membutuhkan waktu yang lebih lama dari perbaikan bagan yang seharusnya. Hal ini disebabkan adanya birokrasi yang cukup rumit di pemerintahan yang harus dihadapi oleh masyarakat untuk mendapatkan dana untuk perbaikan bagan ini, dimana kita tahu dana untuk memperbaiki kaki bagan tidaklah sedikit. Hal ini mengakibatkan kegiatan operasi penangkapan ikan di bagan tidak berlangsung secara kontinu. Solusi dari masalah ini adalah penggantian kaki bagan yang terbuat dari bambu dengan menggunakan baja yang berbentuk tiang. Dengan digantinya kaki bagan menggunakan bambu bagan akan mempunyai umur yang lebih lama sehingga kegiatan penangkapan ikan

menggunakan bagan yang telah dibuat bisa berjalan kontinu. Dengan demikian usaha untuk menjaga daerah perbatasan bisa dilakukan secara optimal.

Adanya kecemburuan sosial antara masyarakat yang terlibat dengan kebijakan baganisasi dan yang tidak terlibat disebabkan karena tidak mungkin apabila setiap kepala mendirikan bagan di wilayah perbatasan. Secara tidak langsung kegiatan baganisasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terlibat dengan kebijakan baganisasi ini karena dengan adanya bagan baru dari pemerintah mereka mendapatkan sumber penghasilan baru. Sedangkan masyarakat yang tidak terlibat dengan kebijakan ini akan menganggap bahwa mereka tidak diperhatikan oleh pemerintah. Hal inilah yang dikhawatirkan menyebabkan adanya perpecahan dalam masyarakat tersebut yang diakibatkan oleh tidak berpihaknya masyarakat yang tidak terlibat dengan kebijakan baganisasi. Hal ini sangat rawan sekali terjadi mengingat sebagian besar masyarakat yang tinggal di kawasan perbatasan merasa bukan menjadi warga negara Indonesia karena pembangunan di kawasan perbatasan Indonesia yang sangat jauh tertinggal.

Strategi Alternatif Baganisasi

Untuk mengatasi masalah ini ada dua kegiatan yang bisa dilakukan yang pertama yaitu dengan mengembangkan wisata *sport fishing* dan memberikan pelatihan pengolahan hasil laut. Pengembangan wisata *sport fishing* dapat dilakukan dengan memberdayakan masyarakat yang tidak terlibat kegiatan baganisasi sebagai pengelolanya. Dimana nantinya pemerintah harus menyediakan perahu untuk wisata yang digunakan untuk membawa wisatawan ke area dimana akan dilakukan kegiatan *sport fishing (Fishing Ground)*. Bagan yang hanya beroperasi pada malam hari digunakan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan *sport fishing (Fishing Ground)* untuk siang harinya. Sehingga kegiatan di bagan tidak hanya sebatas kegiatan pengoperasian bagan yang dilakukan malam hari tetapi juga kegiatan wisata *sport fishing* yang dilakukan pada siang hari. Pelatihan pengolahan hasil tangkapan dilakukan untuk memberikan nilai tambah terhadap hasil tangkapan terutama hasil tangkapan yang tidak bisa langsung dijual atau tidak langsung habis saat dijual. Pelatihan pengolahan ini ditujukan untuk masyarakat yang tidak terlibat dengan kebijakan baganisasi terutama ibu-ibu. Disamping untuk meningkatkan pemasukan masyarakat yang terkait kegiatan ini juga bisa meningkatkan nasionalisme masyarakat perbatasan terutama yang terkait dengan kegiatan ini. Karena dengan dilakukannya pelatihan ini masyarakat yang tadinya merasa tidak diperhatikan oleh pemerintah akan berubah pandangannya terhadap pemerintah.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan, antara lain :

1. Ada beberapa pelanggaran yang terjadi di wilayah perbatasan, yaitu: tindak transnasional *Crime, Illegal Fishing, Illegal Logging, Women and Child trades (trafficking)*, illegal imigran, peredaran narkoba, pintu masuk terorisme, perdagangan senjata, serta konflik sosial dan politik
2. Ada dua permasalahan dari kegiatan baganisai, yaitu: pendeknya umur bagan yang disebabkan oleh kaki bagan yang terbuat dari bambu dan menurunnya nasionalisme masyarakat perbatasan yang disebabkan adanya kecemburuan sosial antara masyarakat yang terlibat kegiatan baganisasi dan yang tidak terlibat kegiatan baganisasi
3. Untuk mengatasi permasalahan lama umur bagan dapat dilakukan dengan mengganti kaki bagan yang terbuat dari bambu dengan tiang yang terbuat dari baja. Untuk meningkatkan rasa nasionalisme masyarakat yang tidak terlibat kegiatan baganisasi dapat dilakukan mendirikan wisata *sport fishing* dimana pemerintah memberdayakan masyarakat yang tidak terlibat baganisasi untuk mengelola wisata tersebut dan dengan memberikan pelatihan pengolahan hasil tangkapan bagi masyarakat yang tidak terlibat baganisasi.

Daftar Pustaka

[Anonim].2010. Kedaulatan.<http://Wikipedia.com> (15 Maret 2010)

DEPLU 2005. Diskusi Panel "Studi Kebijakan Kelautan Indonesia dalam rangka mendukung Pembangunan dan Integritas Nasional". DIREKTORAT INFORMASI DAN MEDIA - DEPARTEMEN LUAR NEGERI - REPUBLIK INDONESIA. Siaran Pers DEPLU NO. 41/PR/IV/2005

Kadin Batam. 2004. Ekonomi Lintas Batas. Kadin Batam. 2004

Subani W dan HR Barus.1989. *Alat Penangkapan Ikan dan Udang. Jurnal Penelitian Perikanan Laut vol.II no.2*. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan, Balai riset perikanan laut.

LAMPIRAN

NAMA DAN BIODATA KETUA SERTA ANGGOTA KELOMPOK

1. Ketua pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Sudi Prayitno
 - b. NIM : C44070053
 - c. Fakultas/Program Studi : FPIK/Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
 - d. Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
 - e. TTL : Sidoarjo, 25 juli 1989
 - f. Karya ilmiah yang pernah dibuat : -
 - g. penghargaan Ilmiah yang pernah diraih : -

2. Anggota Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Veteriani Nova Milasari
 - b. NIM : C44070036
 - c. Fakultas/Program Studi : FPIK/Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
 - d. Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
 - e. TTL : Depok,02 November 1989
 - f. Karya ilmiah yang pernah dibuat : -
 - g. penghargaan Ilmiah yang pernah diraih : -

3. Anggota Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Cut Pinta Keumala
 - b. NIM : C44080036
 - c. Fakultas/Program Studi : FPIK/Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
 - d. Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
 - e. TTL : Aceh, 13 mei 1990
 - f. Karya ilmiah yang pernah dibuat : -
 - g. penghargaan Ilmiah yang pernah diraih : -